

**Upaya Pemerintah Indonesia dalam Meningkatkan Daya Saing Ekspor
Garmen ke Tiongkok**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(S-1) Dalam Bidang Ilmu Hubungan
Internasional**



Disusun oleh:

**AYU MAUDY HIDAYATI
07041381621167**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**Upaya Pemerintah Indonesia dalam Meningkatkan Daya Saing Ekspor
Garmen ke Tiongkok**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional**

Oleh :

Ayu Maudy Hidayati

07041381621167

Pembimbing I

1. Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si

NIP. 197905012002121005

Tanda Tangan




Tanggal

Pembimbing II

2. Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int.

NIDN. 0025058808



13 Juli 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan.



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si

NIP. 197705122003121003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“UPAYA PEMERINTAH INDONESIA DALAM MENINGKATKAN
DAYA SAING EKSPOR GARMEN KE TIONGGOK”**

Skripsi

Oleh :

Ayu Maudy Hidayati

07041381621167

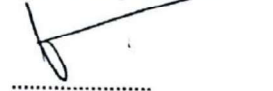
**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 31 Juli 2023**

Pembimbing :

**1. Dr. Andries Lionardo, S.IP, M.Si
NIP. 197905012002121005**

**2. Indra Tamsyah, S.IP, M.Hub.Int.
NIP. 198805252023211033**

Tanda Tangan



Penguji :

**1. Sofyan Effendi, S.IP, M.Si
NIP. 197705122003121003**

**2. Muhammad Yusuf Abror S.IP, MA
NIP. 199208272019031005**

Tanda Tangan



Mengetahui,



Ketua Jurusan Hubungan Internasional,



Sofyan Effendi, S.IP, M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Maudy Hidayati

Nim : 07041381621167

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "Upaya Pemerintah Indonesia dalam Meningkatkan Daya Saing Ekspor Garmen ke Tiongkok" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 21 Juli 2023

buat pernyataan



Ayu Maudy Hidayati


NIM. 07041381621167

ABSTRAK

Industri garmen menjadi salah satu prioritas di Indonesia, karena berperan cukup signifikan dalam menyumbang devisa negara, dan menyerap tenaga kerja. Namun produk garmen Indonesia masih belum mampu bersaing dengan produk garmen dari luar negeri khususnya Tiongkok, yang membentengi pasar domestik. Garmen Tiongkok disukai konsumen Indonesia karena memiliki harga lebih murah dengan kualitas dan model kekinian. Oleh karenanya, penelitian ini berorientasi untuk mengkaji secara mendalam bagaimana upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan daya saing ekspor garmen Indonesia ke Tiongkok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis konten atau dokumen yang terkait upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan daya saing ekspor garmen ke Tiongkok. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori daya saing Michael Porter. Dari teori tersebut, terdapat lima faktor yang menjadi fokus dalam upaya meningkatkan daya saing garmen Indonesia ke Tiongkok, yaitu *demand conditions, related and supporting industries, firm strategy, structure and rivalry, factor conditions*, serta *government*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indonesia secara personal kapabel dalam memenuhi kebutuhan garmen lokal dan internasional. Upaya peningkatan ekspor garmen ke Tiongkok dilakukan dengan: 1) membuat kebijakan-kebijakan seperti UU, Perpres, Permen, bantuan sosial, dan desentralisasi otoritas, 2) akomodasi produsen dalam mengangkat corak budaya pada produk, 3) mencoba menanggulangi kendala seperti regulasi modal, tenaga kerja, pajak, pembatasan impor garmen bekas, 4) kerjasama lokal-internasional seperti RECP dan ACTA. Akan tetapi, upaya tersebut belum cukup signifikan dalam meningkatkan ekspor garmen ke Tiongkok.

Kata kunci : Garmen, Tiongkok, Upaya Pemerintah Indonesia.

Pembimbing I



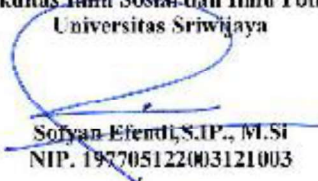
Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP.197905012002121005

Pembimbing II



Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int
NIDN. 0025058808

Indralaya, 14 Juli 2023
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



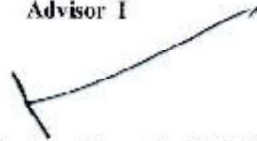
Sofyan Efendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

The garment industry is one of the priorities in Indonesia, as it plays a significant role in contributing to the country's foreign exchange and absorbing labor. However, Indonesian garment products are still unable to compete with garment products from abroad, especially from China, whose products have flooded the domestic market. Indonesian consumers favored them because Chinese garments offered lower prices, acceptable quality, and up-to-date models. Therefore, this research is oriented to examine in depth how the efforts of the Indonesian government to enhance the competitiveness of Indonesian garment exports to China. This research used a qualitative approach with the type of content or document analysis research related to the Indonesian government's efforts to improve the competitiveness of garment exports to China. In this research, the author used Michael Porter's competitiveness theory as a center point to analyze related to increase export competitiveness (demand conditions, related and supporting industries, firm strategy, structure and rivalry, factor conditions, and government). The results of this study revealed that Indonesia is personally capable of fulfilling local and international garment needs. Efforts to increase garment exports to China were made by: 1). Creating policies such as laws, presidential decrees, ministry regulations, social assistance, and decentralization of authority, 2). accommodating producers in lifting cultural patterns on products, 3). Attempting to overcome obstacles such as capital regulations, labor, and high taxes, restrictions on imports of used garments, 4). Local-international cooperation such as RECP and ACTA. However, these efforts have not been significant enough to increase garment exports to China..

Keywords : Garment, China, Indonesian Government Efforts.

Advisor I




Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

Advisor II



Indra Tamsyah, S.IP. M.Hub.Int
NIDN. 0025058808

Indralaya, 14 July 2023
Head of International Relation Departement
Faculty Of Social dan Political Sciences
University Of Sriwijaya



Sofyan Efendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan kasih, karunia dan nikmatnya sehingga skripsi saya yang berjudul “Upaya Pemerintah Indonesia dalam Meningkatkan Daya Saing Ekspor Garmen ke Tiongkok” ini dapat diselesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak dalam masa penyusunan dan penyelesaian skripsi saya ini sangatlah sulit. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-nya yang tak henti-hentinya diberikan;
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya;
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya;
4. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional;
5. Bapak Dr. Andreas Lionardo, S.IP., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
6. Bapak Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
7. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si dan Bapak Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA selaku Dosen Penguji yang telah menyediakan waktu untuk menguji serta memberikan masukan kepada saya dari proposal hingga skripsi;
8. Seluruh Dosen Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya yang telah memberikan banyak ilmunya kepada saya;
9. Mba Sisca dan Kak Dimas selaku Admin Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya yang telah membantu mengurus administrasi dan berkas-berkas dalam penyusunan skripsi saya;
10. Ayahanda Irham Sulaiman dan Ibunda Yunila selaku orang tua saya tercinta yang telah memberikan dukungan materi dan moril serta memberikan kepercayaannya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi saya;
11. Kakanda Dr. Muhammad Arief Affandi, M.Pd dan Adinda Miskah Fitriani Eltari serta Ayunda Harumi Cempaka, Amd AK selaku saudara terkasih yang telah memberikan dukungan dan bantuan serta kepercayaannya selama masa penyusunan skripsi saya;
12. Sahabat dan rekan-rekan Mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional;

Demikianlah kata pengantar dalam skripsi ini, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan memberikan balasan segala kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, dan saya juga mengucapkan mohon maaf atas segala ketidaksempurnaan yang terdapat dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Indralaya, 21 Juli 2023

Ayu Maudy Hidayati

07041381621167

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
INTISARI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR BAGAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Masalah	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1. Manfaat Teoritis	8
1.4.2. Manfaat Praktis	8
1.5. Tinjauan Pustaka.....	9
1.6. Kerangka Teori.....	14
1.7. Alur Pemikiran	17
1.8. Argumen Utama	17
1.9. Metode Penelitian.....	18
1.9.1. Desain Penelitian.....	18
1.9.2. Definisi Konsep.....	18
1.9.3. Fokus Penelitian.....	22
1.9.4. Unit Analisis.....	25
1.9.5. Jenis dan Sumber Data	25
1.9.6. Teknik Pengumpulan Data	26
1.9.7. Teknik Keabsahan Data	26
BAB II GAMBARAN UMUM GARMEN DI INDONESIA	28

2.1.	Sejarah Garmen / Pakaian Jadi	28
2.2.	Jenis-Jenis Garmen / Pakaian Jadi.....	28
2.3.	Pengaruh Garmen dalam Kehidupan Manusia	30
2.4.	Kebutuhan Manusia Terkait Garmen / Pakaian Jadi	32
2.5.	Komponen Dalam Industri Garmen / Pakaian Jadi	32
BAB III PEMBAHASAN		35
3.1.	Upaya Pemerintah dalam Pemenuhan Kebutuhan	35
3.2.	Upaya Pemerintah dalam Mendukung Industri-Industri Terkait Garmen di Indonesia dalam Meningkatkan Ekspor ke Tiongkok.....	40
3.3.	Upaya Pemerintah dalam Mengakomodir Strategi Perusahaan, Struktur dan Rivalitas Perusahaan dan UMKM Garmen di Indonesia	47
3.4.	Upaya Pemerintah dalam Mengatasi Kendala dan Tantangan Industri Garmen Agar Dapat Meningkatkan Ekspor ke Tiongkok	54
3.5.	Kondisi Ekspor Garmen Indonesia Setelah ACFTA Dan Berbagai Kerjasama Garmen dengan Tiongkok.....	59
BAB IV PENUTUP		63
4.1.	KESIMPULAN	63
4.2.	SARAN.....	64
DAFTAR PUSTAKA		65

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekspor Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil menurut Negara Tujuan, 2015-2019	5
Tabel 1.2 10 Negara Eksportir Garmen,2020	7
Tabel 1.3 Tinjauan Pustaka	9
Tabel 1.4 Fokus Penelitian	22
Tabel 3.1 Ekspor Pakaian Jadi/Garmen Menurut Negara Tujuan 2017-2021	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kebutuhan Garmen Indonesia	35
Gambar 3.2 Pertumbuhan Kebutuhan Industri di Indonesia	36
Gambar 3.3 Alur Produksi Industri Garmen Indonesia	42
Gambar 3.4 Perbandingan Impor dan Ekspor Tiongkok-Indonesia	59

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Alur Pemikiran	17
---------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Suatu negara tidak dapat memenuhi segala kebutuhannya melalui barang maupun jasa yang dihasilkan di dalam negeri, untuk itu negara dituntut untuk memenuhi kebutuhannya dengan menjalin hubungan kerjasama dengan negara lain. Mengingat perkembangan teknologi dan informasi di era globalisasi ini yang memudahkan hubungan antar negara dan semakin menyamarkan batas-batas negara, dimulai dari hubungan kerjasama bilateral, kerjasama regional yang berdasarkan atas kedekatan geografis, serta kerjasama multilateral. Adapun salah satu kerjasama regional di Asia Tenggara adalah ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*). ASEAN merupakan salah satu organisasi regional di Asia yang dibentuk oleh lima negara yaitu, Indonesia, Thailand, Filipina, Singapura, serta Malaysia pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok serta memiliki tujuan, salah satunya mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial dan pengembangan kebudayaan di Asia Tenggara (Putri, Kebijakan Indonesia dalam mengatasi dampak negatif China-ASEAN free trade area (CAFTA), 2016). Dari berbagai bidang yang menjadi agenda ASEAN, salah satu agendanya adalah melakukan integrasi ekonomi di kawasan Asia Tenggara dengan melakukan kerjasama perdagangan bebas atau *free trade area*.

Perdagangan bebas merupakan salah satu bentuk perjanjian kerjasama yang dilakukan oleh dua negara atau lebih dalam menjalankan perdagangan barang maupun jasa tanpa mendapatkan hambatan tarif maupun non-tarif saat melewati batas-batas negara oleh negara anggota yang menjalankan perjanjian kerjasama perdagangan bebas (Siwi, 2013). Perdagangan bebas memiliki beberapa tujuan yaitu mengharapkan produksi yang efisien, dapat meningkatkan perdagangan internasional serta meningkatkan level persaingan pedagang supaya dapat lebih

mengembangkan usahanya. Adapun dengan meningkatnya pertumbuhan perdagangan internasional merupakan salah satu faktor adanya globalisasi, dimana suatu negara dapat melakukan ekspor dan impor pada suatu negara lainnya.

Semakin tinggi suatu negara melakukan kegiatan ekspor produk maka semakin tinggi juga negara akan mendapatkan presentase produk nasional bruto atau Gross National Product negara tersebut. Ekspor merupakan kegiatan ekonomi dengan menjual produk dalam negeri ke pasar luar negeri. Dengan melakukan kegiatan ekspor, negara dapat memenuhi kebutuhan yang kurang berupa produk maupun jasa untuk negara lain. Menurut Sukirno (2010:205) keuntungan dari melakukan kegiatan ekspor adalah dapat memperluas pasar dengan memasarkan produk-produk dalam negeri ke luar negeri, dapat menambah cadangan devisa negara dari transaksi ekspor yang merupakan salah satu sumber penerimaan negara, serta dapat memperluas lapangan kerja dengan semakin meningkatnya kegiatan produksi ekspor maka semakin meningkatkan juga penyerapan pada tenaga kerja (Fenin Farina, 2017).

Dalam mencapai pertumbuhan perekonomian negara, tentu membutuhkan sektor yang dapat menghasilkan produk yang berpotensi untuk dikembangkan di pasar baik di dalam maupun di luar negeri. Adapun garmen menjadi salah satu industri yang diprioritaskan untuk dikembangkan oleh Indonesia, karena industri ini memiliki peran dalam perekonomian yaitu sebagai penyumbang devisa negara, penyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, serta sebagai industri yang dapat memenuhi kebutuhan sandang nasional. Garmen atau industri pakaian jadi merupakan industri yang memproduksi tekstil menjadi busana atau pakaian jadi dalam berbagai ukuran melalui proses pemotongan (cutting), pembuatan (making), dan pemasangan perlengkapan (trimming) untuk wanita, pria, serta anak-anak berupa kemeja (shirts), kaus (t-shirts and polo shirts), blus (blouses), rok (skirts) dan lain-lain (Imanda, 2015). Garmen sendiri masuk dalam bagian sektor industri hilir dari industri tekstil dan produk tekstil (TPT), yang terdiri dari sektor hulu (upstream), sektor menengah (midstream), serta sektor hilir (downstream) (Ananda, 2019). Sebagai salah satu kebutuhan pokok manusia, Industri garmen mengalami pertumbuhan positif pada tahun 2018 sebesar 11.02% dibandingkan pada tahun

2017 yang hanya mencapai 4.48% (Industri Perindustrian RI, 2019). Hal ini juga didukung oleh penyerapan tenaga kerja sebesar 13,69% pada industri garmen dari 18,25 juta orang total tenaga kerja pada sektor industri manufaktur pada tahun 2018 (Kementrian Perindustrian RI, 2019).

Kemudian pada periode tahun 2012-2019, industri garmen memberikan kontribusi terhadap ekspor non-migas Indonesia rata-rata sebesar 5.19% per tahun. Kontribusi ekspor tertinggi yang terjadi dengan industri garmen pada periode 2012-2019 adalah pada tahun 2015 yaitu sebesar 5.55% terhadap total ekspor nonmigas Indonesia, sedangkan dari segi berat, ekspor garmen Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2013 yaitu mencapai sebesar 470,7 ribu. Kemudian pada tahun 2019, nilai ekspor garmen menjadi penyumbang devisa terbesar dari industri tekstil dan produk tekstil (TPT) yaitu pada produk pakaian jadi (konveksi) dari tekstil yang mencapai 85,29% dan pakaian jadi rajutan sebesar 10,63% (Eka Andriani, 2020). Adapun dalam melakukan kegiatan ekspor tersebut, tentu pemerintah Indonesia menjalin kesepakatan perdagangan terlebih dahulu dengan negara lain supaya dapat memperlancar kegiatan ekspor dan impor. Beberapa negara tujuan utama ekspor garmen Indonesia adalah Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Korea Selatan, Inggris, serta Tiongkok (Badan Pusat Statistik, 2021). Bahkan Tiongkok menjadi salah satu negara yang menjalin kerjasama dengan negara-negara anggota ASEAN dalam bentuk perdagangan bebas. Serta menjadi salah satu negara yang memiliki kekuatan ekonomi dunia yang telah menjadi negara mitra penting bagi Indonesia serta negara-negara anggota ASEAN lainnya (Anggraita Mayadewi, Analisis Perbandingan Ekspor dan Impor Komoditi Unggulan Indonesia-China Sebelum dan Setelah Penerapan Acfta, 2020).

Menjalinkan kerjasama dengan Tiongkok merupakan suatu kesepakatan yang ideal bagi pemerintah, sebab Tiongkok merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk sekitar 1,2 Milyar tertinggi sedunia sehingga Tiongkok menjadi pasar yang besar dalam menjadi target perdagangan bebas barang dan jasa, tentu menjadi negara tujuan ekspor terbesar bagi negara Indonesia (Lia Amaliawiati, Pengaruh Asean-China Free Trade Area (ACFTA) pada Perdagangan Indonesia, 2014). Sehingga hubungan kerjasama perdagangan Indonesia dengan Tiongkok

diharapkan akan saling menguntungkan dan berlangsung lama, mengingat Indonesia sudah menjalin hubungan kemitraan dengan Tiongkok tahun 2005, kemudian disusul dengan ASEAN yang memperluas wilayah perekonomiannya dengan menjalin hubungan kerjasama perdagangan bebas dengan Tiongkok melalui kesepakatan *ASEAN-China Free Trade Area* yang memiliki tujuan untuk menghilangkan/mengurangi hambatan tarif maupun non-tarif dalam melakukan perdagangan bebas barang, meningkatkan akses pasar jasa dan investasi serta peraturan dan ketentuannya dalam mendorong kesejahteraan perekonomian antara masyarakat Asean dan Tiongkok (Aziza R Salam, 2011).

ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA) merupakan sebuah perjanjian yang memiliki tujuan dapat mengintegrasikan ekonomi, budaya, politik, sosial, dan pariwisata serta lebih menitikberatkan pada perdagangan bebas yang menyangkut kepada impor dan ekspor negara anggota ASEAN dan Tiongkok. Indonesia sebagai salah satu negara anggota ASEAN, tentu akan melakukan kerjasama dengan negara Tiongkok, dengan mengikuti dan mentaati perjanjian dari kerjasama ini dengan ditandatanganinya kesepakatan ratifikasi yang dilakukan oleh para pemimpin negara ASEAN dalam *Framework Agreement on Comprehensive Economic Cooperation between the Association of Southeast Asian Nations and the People's Republic of China* pada tanggal 4 November 2004 di Pnom Penh, Kamboja. Kemudian pada tanggal 1 Januari 2010, ACFTA mulai diberlakukan secara penuh untuk negara ASEAN (Putri, 2016).

Ditelaah lebih lanjut, perjanjian *ASEAN-China Free Trade Area* (ACFTA) memang memiliki beberapa keuntungan, mulai dari meningkatkan kerjasama perdagangan antar kedua negara, berusaha meliberalisasi perdagangan barang dan jasa dengan cara menghapus atau mengurangi tarif, mencari wilayah baru untuk mengembangkan kerjasama ekonomi yang saling menguntungkan, serta memfasilitasi integrasi ekonomi agar lebih efektif, dan mendorong para investor untuk menanamkan modalnya ke Indonesia. Sedangkan disisi lain, produk Tiongkok mulai membanjiri pasar lokal Indonesia, mulai dari mainan, sepatu, makanan, elektronik, tekstil dan garmen hingga obat-obatan. Hal ini terjadi karena adanya kerjasama *ASEAN-China Free Trade Area* sehingga dengan mudahnya

produk Tiongkok masuk ke pasar lokal Indonesia, bahkan sebagian besar masuk dengan tarif 0 persen (Habibah, 2021). Mengakibatkan penerapan ACFTA bagaikan momok bagi produsen lokal yang khawatir atas ekspansi besar-besaran produk Tiongkok.

Pada tahun 2019, nilai ekspor pakaian jadi (konveksi) dari tekstil mengalami penurunan sebesar 13,42% atau sebesar USD 7.072,2 juta jika dibandingkan tahun lalu yang mencapai USD 7.322,5 juta yang disebabkan penurunan permintaan dari beberapa negara tujuan utama ekspor Indonesia, mulai dari Amerika Serikat menurun sebesar 1,65%, Jepang menurun sebesar 5,63%, dan Korea Selatan menurun sebesar 0,03% serta Tiongkok menurun sebesar 21,39%. Dari segi pakaian jadi rajutan pun mengalami penurunan nilai ekspor ke beberapa negara, Korea Selatan menurun sebesar 26,99%, Jepang sebesar 22,59%, Tiongkok sebesar 14,95%, serta Amerika Serikat sebesar 5,70% (Eka Andriani, 2020).

Tabel. 1.1
Pertumbuhan Ekspor Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil
Menurut Negara Tujuan, 2015-2019

Negara	2015	2016	2017	2018	2019
	Berat bersih : 000 Ton				
Amerika Serikat	3.234,0	3.098,9	3.455,5	3.775,1	3.712,7
Jepang	582,7	574,8	674,8	740,4	698,7
Korea Selatan	262,2	256,2	304,7	346,0	345,9
Tiongkok	156,8	161,3	223,8	264,3	219,2
Australia	139,9	162,1	165,7	180,3	173,9
Kanada	140,5	145,8	162,1	178,7	172,2

Diolah : (Badan Pusat Statistik, 2021)

Dilihat dari tabel diatas, Tiongkok memang menjadi negara tujuan ekspor Indonesia yang memiliki volume lebih kecil dibandingkan negara lainnya tetapi Tiongkok menjadi negara tujuan utama ekspor garmen Indonesia yang lumayan

stabil dalam beberapa tahun terakhir, dilihat dari tahun 2015-2019 ekspor pakaian jadi (konveksi) dari tekstil ke Tiongkok selalu mengalami kenaikan kecuali pada tahun 2019 sedangkan ekspor ke beberapa negara tujuan utama lain mengalami fluktuasi dari periode 2015-2019 (Badan Pusat Statistik, 2021). Sedangkan volume impor garmen dari Tiongkok dari periode tahun 2015-2019 selalu meningkat, pada tahun 2015 volume impor garmen sebesar USD 425,558 juta, pada tahun selanjutnya sebesar USD 430,825 juta, impor garmen dari Tiongkok mengalami kenaikan yang cukup besar pada tahun 2017 mencapai USD 499,053 juta, dan pada tahun 2018 impor garmen dari Tiongkok masih mengalami kenaikan sebesar USD 592,504 juta, serta volume impor garmen dari Tiongkok mencapai sebesar USD 602,164 juta pada tahun 2019. Hal ini membuat Indonesia mengalami defisit perdagangan garmen terhadap Tiongkok, dikarenakan volume impor garmen lebih besar daripada volume ekspor garmen ke Tiongkok. Sehingga Indonesia mengalami defisit perdagangan garmen terhadap Tiongkok sebesar USD 268,7 juta pada tahun 2015, dan pada tahun 2017 volume defisit perdagangan garmen Indonesia terhadap Tiongkok mengalami penurunan sebesar USD 275,2 juta dari tahun sebelumnya yang mencapai USD 430,8 juta, sedangkan pada tahun 2018 defisit garmen Indonesia ke Tiongkok sebesar USD 328,2 juta, kemudian defisit garmen Indonesia terhadap Tiongkok sebesar USD 382,9 juta pada tahun 2019 (International Trade Center, 2023). Sebab dalam *Asean-China free Trade Area*, Indonesia berhadapan dengan Tiongkok, sebuah negara yang memiliki kekuatan ekonomi dunia menjadikan ini sebuah tantangan bagi Indonesia. Bahkan Tiongkok merupakan salah satu produsen serta pengeksport garmen terbesar di dunia (International Labour Organization, 2020). Selain karena adanya perjanjian kerjasama *Asean-China free Trade Area*, Indonesia juga sangat membutuhkan Tiongkok sebagai investor permesinan, dikarenakan tingkat daya saing produk garmen cukup lemah di pasar internasional yang disebabkan produk dalam negeri sangat bergantung pada mesin impor dari Tiongkok yang akan lebih murah jika dapat diproduksi didalam negeri apabila investor Tiongkok membuka pabrik mesin di Indonesia (Harian Ekonomi Neraca, 2023)

Walaupun Industri garmen Indonesia ini memiliki peluang cukup bagus di dalam negeri dan di luar negeri, industri ini harus melakukan inovasi

berkesinambungan mulai dari sumber daya manusia, sumber daya bahan baku sampai sumber daya perusahaannya (Mochamad Soeltan, 2017). Masih banyak produk Indonesia yang belum mampu untuk berdaya saing dengan baik tetapi sudah harus menghadapi produk-produk dari luar negeri terutama dari Tiongkok yang membanjiri pasar domestik. Produk dari Tiongkok menjadi produk yang disukai oleh para konsumen Indonesia karena memiliki harga yang lebih murah dari barang domestik dan memiliki kualitas yang bagus serta model pakaian yang selalu mengikuti tren (Raudah Aghnia Ahda, 2019).

Table 1.2

10 Negara Eksportir Garmen, 2020

	Pangsa Ekspor Dunia			
	2000	2005	2010	2020
Eksportir				
Tiongkok	18.2%	26.6%	36.6%	31.6%
Uni Eropa	26.4%	29.3%	26.9%	27.9%
Vietnam	0.9%	1.7%	2.9%	6.4%
Bangladesh	2.6%	2.5%	4.2%	6.3%
Turki	3.3%	4.2%	3.6%	3.4%
India	3.0%	3.1%	3.2%	2.9%
Malaysia	1.1%	0.9%	1.1%	2.2%
Inggris	2.1%	1.8%	1.6%	1.9%
Hong Kong
Indonesia	2.4%	1.8%	1.9%	1.7%

Diolah : (World Trade Organization, 2021)

Dilihat dari tabel diatas, terdapat banyak negara pesaing ekspor produk garmen, salah satunya Tiongkok yang merupakan salah satu produsen garmen terbesar di dunia. Dan Indonesia berada sangat jauh dibandingkan dengan negara Tiongkok sebagai negara yang melakukan hubungan kemitraan dengan ASEAN. Adapun Tiongkok masih melakukan kegiatan mengimpor produk garmen dari Indonesia dikarenakan adanya kerjasama yang masih berjalan antar kedua negara, walaupun

ekspor garmen Indonesia ke Tiongkok terlihat sangat timpang jika dibandingkan dengan impor Tiongkok dari Indonesia secara akumulasi. Sehingga setelah lima tahun diberlakukannya kerjasama tersebut, Pemerintah Indonesia masih perlu turut mengkomodir secara langsung kebijakan-kebijakan baik dari peningkatan potensi terhadap perusahaan serta UMKM, ketersediaan bahan baku garmen serta permodalan bagi pelaku usaha garmen. Supaya produk garmen Indonesia bisa tetap bertahan dan bersaing dalam menghadapi persaingan produk dari luar.

Berdasarkan pada beberapa fakta, fenomena dan dampak yang telah dijabarkan sebelumnya, penulis tertarik untuk mengkaji secara komperhensif dan mendalam terkait tema penelitian ini, bagaimana upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan daya saing ekspor garmen Indonesia ke Tiongkok.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang penulis terangkan diatas, maka penulis akan mengambil rumusan masalah mengenai Bagaimana Upaya Pemerintah Indonesia dalam Meningkatkan Daya Saing Eskpor Garmen Indonesia ke Tiongkok?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis terangkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Upaya Pemerintah Indonesia dalam Meningkatkan Daya Saing Ekspor Garmen Indonesia ke Tiongkok.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan pada bidang hubungan Internasional khususnya terkait masalah perdagangan dan pengelolaan ekspor Garmen, sehingga penelitian barangkali dapat menjadi acuan ataupun inspirasi bagi para peneliti selanjutnya sebagai sumber referensi

ataupun untuk mengisi bagian-bagian yang kurang yang tidak masuk pada fokus penelitian ini.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan dan informasi tambahan bagi pemerintah selaku pengambil kebijakan, pelaku ekspor, UMKM dan perusahaan terkait bagaimana potensi ekspor garmen Indonesia ke Tiongkok dan bagaimana pengelolaan ekspor idealnya yang perlu dilakukan oleh pemerintah selaku payung pengambil kebijakan.

1.5. TINJAUAN PUSTAKA

Terdapat berbagai macam tulisan yang telah dibahas oleh peneliti terdahulu mengenai pengaruh, ACFTA, industri tekstil, serta industri garmen. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang penulis jadikan sebagai rujukan, yaitu

Tabel 1.3. Tinjauan Pustaka

No.	Penelitian Terdahulu	Keterangan
1.	Nama Penulis	1. Fairus Wildani 2. Lilis Yulianti 3. Agus Luthfi
	Judul	Analisis Integrasi Ekonomi Indonesia-China Terhadap Perekonomian Indonesia (Sebelum Dan Sesudah Acfta)
	Nama Jurnal	Journal Of Research In Economics And Management (Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen) Volume 17, No. 1, Januari – Juni (Semester I) 2017, Halaman 1-xx
	Tahun	2017
	Hasil Penelitian	Penelitian ini membahas mengenai proses negara anggota ACFTA dalam membangun perekonomian dengan Tiongkok dan bagaimana

		<p>pengaruh terhadap perekonomian Indonesia baik sebelum dan sesudah mengikuti ACFTA. Setelah mengikuti kerjasama ACFTA, perekonomian Indonesia lebih berkembang dengan meningkatnya ekspor Indonesia ke negara-negara anggota ASEAN dan juga Tiongkok. Dengan adanya ACFTA, memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian Indonesia dengan masuknya investasi Tiongkok di Indonesia, walaupun investasi Tiongkok cenderung kecil dan berfluktuasi setelah diberlakukannya ACFTA.</p>
	Perbandingan	<p>Penelitian terdahulu membahas bahwa setelah perjanjian ACFTA diterapkan ekspor meningkat dan menunjukkan pengaruh positif terhadap perekonomian Indonesia, sedangkan penelitian ini membahas mengenai ekspor garmen Indonesia ke Tiongkok yang tidak terlalu berubah secara signifikan serta terjadinya peningkatan impor Tiongkok ke Indonesia.</p>
2.	Nama Penulis	Adelia Happy Rizky Ramadhani
	Judul	Perkembangan ekspor dan strategi pakaian jadi Indonesia periode 2012 – 2016
	Nama Jurnal	Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.7 No.2 (2018)
	Tahun	2018
	Hasil Penelitian	<p>Pakaian jadi yang menjadi komoditi unggulan Indonesia memiliki peran penting bagi nilai ekspor non-migas Indonesia sebesar 5.39%. Pada tahun 2012-2013 jumlah ekspor pakaian jadi mengalami kenaikan yang mencapai 2.81%, kemudian pada tahun 2013-2016 jumlah ekspor</p>

		<p>pakaian jadi mengalami penurunan secara berkala dan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2015 sebesar -1.44%, yang disebabkan terjadinya PHK besar-besaran di wilayah pengeksport pakaian jadi. Keadaan cuaca juga turut andil juga dalam mempengaruhi penurunan jumlah ekspor pakaian jadi ke negara tujuan, serta Indonesia yang masih ketergantungan pada bahan baku impor Tiongkok. Adapun Strategi yang diupayakan oleh pemerintah dalam meningkatkan potensi ekspor pakaian jadi yaitu memberikan pembekalan skill SDM dengan mempelajari bahasa asing, meningkatkan standarisasi produk, melakukan inovasi, serta memaksimalkan internet sebagai media untuk melakukan pemasaran, dan mengikuti ajang internasional.</p>
	Perbandingan	<p>Penelitian adelia membahas mengenai perkembangan ekspor pakaian jadi Indonesia secara keseluruhan, sedangkan penelitian ini membahas mengenai ekspor pakaian jadi Indonesia ke Tiongkok serta upaya pemerintah Indonesia terhadap ekspor pakaian jadi dalam penerapan ACFTA.</p>
3.	Nama Penulis	Tiah Rifkah Dina Syafitri
	Judul	Upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ekspor garmen ke Amerika Serikat (2012-2015)
	Nama Jurnal	Jom FISIP Volume 4 No. 2 Oktober 2017
	Tahun	2017
	Hasil Penelitian	Terdapat dua upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ekspor garmen ke Amerika

		<p>Serikat di bidang eksternal dan internal. Di bidang eksternal, melakukan kerjasama dalam mengekspor garmen ke Amerika Serikat dengan bergabung dalam Trans Pasifik Partnership (TPP). Di bidang internal, pemerintah berusaha meningkatkan SDM, meningkatkan infrastruktur dan investasi berupa teknologi iptek dan informasi, memberikan fasilitasi intensif fisik bagi investment, mendapatkan dukungan dari kebijakan pemerintah berupa subsidi, pengurangan pajak penghasilan, memberikan batasan pada impor, menurunkan harga ekspor, serta memberikan strategi penjualan berupa promosi produk dan membuat produk yang beraneka ragam.</p>
	Perbandingan	<p>Penelitian Tia membahas mengenai upaya dalam meningkatkan ekspor garmen Indonesia ke Amerika Serikat. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai upaya pemerintah Indonesia terhadap ekspor garmen Indonesia ke Tiongkok.</p>
4.	Nama Penulis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Raudah Aghnia Ahda 2. Made Siti Sundari 3. Idfi Setyaningrum
	Judul	<p>Pengaruh asean-china free trade area terhadap komoditi tekstil indonesia periode 2008-2015</p>
	Nama Jurnal	<p>Ekonomi dan Bisnis Vol.23 No.2, Juni 2019</p>
	Tahun	<p>2019</p>
	Hasil Penelitian	<p>Setelah diberlakukan perjanjian acfta, nilai ekspor sebelum dan sesudah penerapan ACFTA tidak memiliki pengaruh yang signifikan, bahkan</p>

		nilai rata-rata ekspor pun tidak memiliki peningkatan yang signifikan. Sedangkan nilai impor jauh mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari sebelum dan sesudah penerapan ACFTA. Sehingga negara perdagangan Indonesia mengalami defisit dan berpengaruh ke melemahnya nilai tukar mata uang.
	Perbandingan	Peneliti terdahulu membahas mengenai pengaruh dari penerapan ACFTA terhadap komoditi tekstil Indonesia, sedangkan penelitian ini membahas mengenai upaya pemerintah terhadap ekspor garmen yang merupakan bagian dari industri hilir tekstil.
5.	Nama Penulis	Dino Prayogo
	Judul	Kebijakan Indonesia dalam Asean China Free Trade Area (ACFTA) terhadap keberlangsungan industri kecil menengah
	Nama Jurnal	eJournal Ilmu Hubungan Internasional, 2017, 5 (3) : 1057- 1070
	Tahun	2016
	Hasil Penelitian	Pemerintah Indonesia memiliki beberapa kebijakan terhadap keberlangsungan UMKM Indonesia dalam ACFTA yaitu melakukan peningkatan layanan keuangan untuk pelaku UMKM, peningkatan pada infrastruktur layanan jasa keuangan untuk pelaku UMKM, serta peningkatan terhadap kemampuan dan penguasaan aspek-aspek teknis manajemen.
	Perbandingan	Penelitian Dino membahas mengenai kebijakan terhadap pengembangan UMKM yang bertujuan untuk meningkatkan potensi serta partisipasi aktif UMKM dalam proses pembangunan

		nasional terutama, sedangkan penelitian ini membahas mengenai upaya pemerintah terhadap UMKM dalam ekspor garmen ke Tiongkok.
--	--	---

1.6. KERANGKA TEORI

1.6.1. Teori Daya Saing

Daya saing menurut Michael Porter ialah produktivitas yang diidentikkan sebagai output yang dihasilkan oleh tenaga kerja. Secara umum, pengertian daya saing merupakan kemampuan suatu perusahaan, daerah, negara, atau antar daerah untuk meningkatkan pendapatan dengan memanfaatkan tenaga kerja dan sumberdaya lainnya yang produktif dan berkesinambungan dalam menghadapi persaingan dengan memaksimalkan potensi produk unggulannya (Putra, 2018). Daya saing dalam konsep ekonomi wilayah atau ekonomi regional adalah kemampuan suatu wilayah dalam mendapatkan hasil produksi yang lebih tinggi dibanding wilayah lainnya. Dalam laporan daya saing global yang dikeluarkan oleh forum ekonomi dunia. Daya saing diartikan sebagai sebuah set dari institusi, kebijakan dan faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas sebuah negara (Yunika, 2017).

Perdagangan internasional yang merupakan sebuah kegiatan pertukaran barang maupun jasa yang melewati lintas batas negara untuk memenuhi kebutuhan masing-masing negara. selain itu, perdagangan internasional juga dilakukan guna untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi setiap negara (Sari, 2013). Adapun ekspor dan impor merupakan salah satu pendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara dalam perdagangan internasional. Ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara menjual barang dan jasa yang dihasilkan dari dalam negeri ke luar negeri. Ekspor sendiri akan mempengaruhi perekonomian di dalam negeri dengan semakin tinggi ekspor maka neraca perdagangan akan mengalami surplus dan dapat

meningkatkan peluang bagi lapangan pekerjaan baru (Dinda Fani Septiana, 2020). Dalam perdagangan internasional, negara dituntut untuk melakukan spesialisasi serta melakukan ekspor pada komoditi yang memiliki keunggulan absolut.

Menurut Porter, keunggulan persaingan suatu negara tidak memiliki korelasi langsung antara dua faktor produksi yaitu sumber daya alam (SDA) yang tinggi dan sumber daya manusia (SDM) yang murah, yang dimanfaatkan negara menjadi daya saing dalam perdagangan. Terdapat banyak negara yang berlimpah dalam hal tenaga kerja secara proporsional dengan luar negeri tetapi masih tetap tidak dapat berdaya saing internasional, memiliki tingkat upah yang lumayan rendah dibandingkan dengan negara lain, serta berkorelasi dengan rendahnya motivasi untuk bekerja keras dan berprestasi. Porter bahkan mengungkapkan bahwa peranan pemerintah akan sangat mendukung selain dari faktor produksi (Kementerian Perdagangan, 2014). Porter juga mengatakan bahwa terdapat empat faktor pokok dalam keunggulan kompetitif suatu negara, keempat faktor itu adalah *demand conditions*, mengarah pada pasar domestik di suatu negara; *related and supporting industries*, merupakan industri yang memiliki hubungan dengan perusahaan yang berpengaruh pada peningkatan keunggulan kompetitif; *firm strategy, structure and rivalry*, mengacu pada strategi perusahaan, struktur pasar, dan pola persaingan pada suatu industri; dan terakhir *factor conditions*, merupakan *input* dan inovasi (sumber daya) yang dapat digunakan dalam operasional produksi dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk bersaing dalam suatu industri tertentu. Kemudian Porter menambahkan dua faktor lain sebagai penunjang, yaitu *government* (peranan pemerintah) serta *chance* (faktor kesempatan) (Kurniawan, 2021).

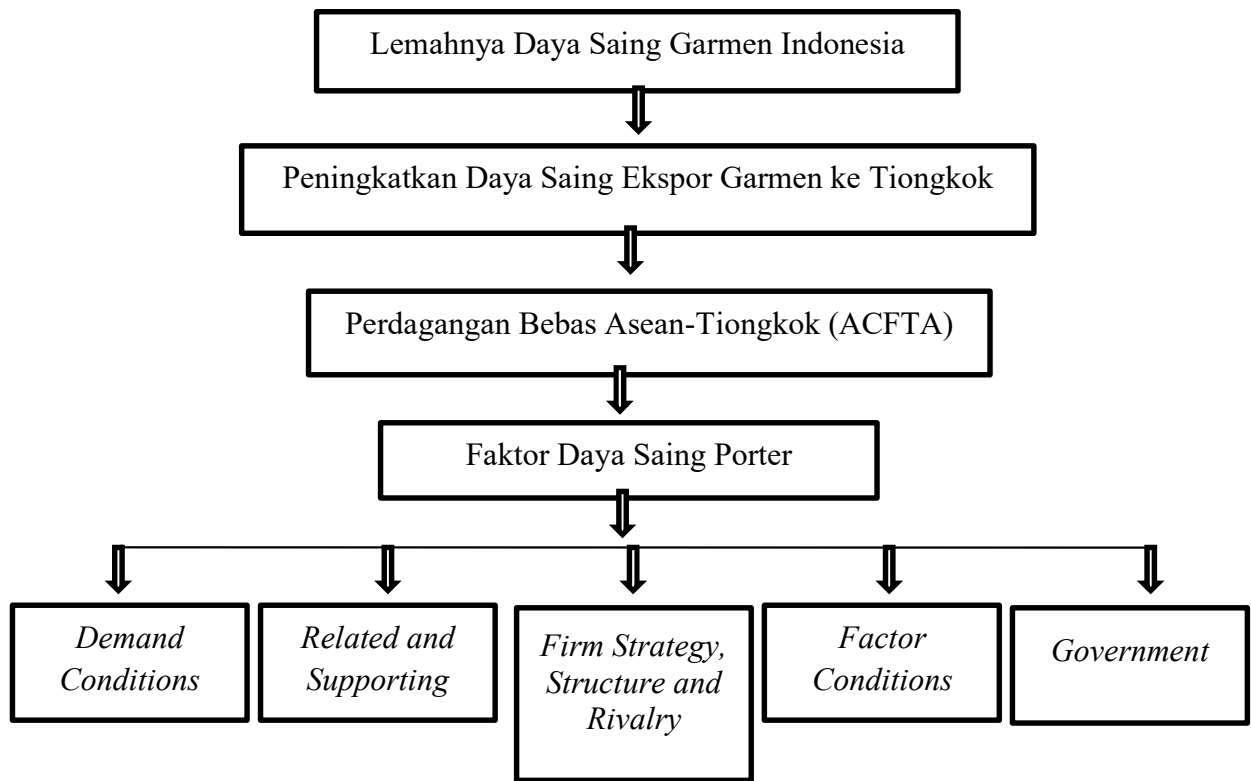
Negara yang sukses merupakan negara yang pada umumnya didukung oleh faktor yang baik, keempat faktor yang saling berinteraksi dalam negara dengan didukung oleh peran pemerintah juga. Sedangkan dalam dunia perdagangan internasional akan tetap memiliki tantangan serta kendala yang banyak dihadapi oleh negara-negara berkembang seperti Indonesia.

Tantangan dan kendala tersebut antara lain eksploitasi terhadap negara-negara berkembang, ambruknya industri lokal, keamanan barang menjadi rendah, ancaman ketahanan pangan, dan keamanan konsumen dan sebagainya. Untuk mengamankan kepentingan nasionalnya, negara-negara dunia berupaya untuk menciptakan hambatan perdagangan terutama hambatan untuk impor (Kementerian Perdagangan, 2014).

Adapun Perdagangan bebas menjadi salah satu cara yang diharapkan oleh Indonesia dan Tiongkok dalam meningkatkan kerjasama antar pelaku bisnis. Perjanjian perdagangan bebas Tiongkok juga menyediakan akses pasar yang besar untuk produk-produk yang berbasis sumber daya, agro serta beberapa barang manufaktur untuk negara-negara ASEAN termasuk Indonesia (Anggraita Mayadewi, 2020). ACFTA merupakan tempat bagi negara anggota Asean khususnya Indonesia untuk mengukur kesiapan pengusaha lokal atau UMKM dalam menghadapi produk-produk impor Tiongkok dengan cara mempersiapkan diri, baik secara kuantitas maupun secara kualitas. ACFTA merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah kepada para pelaku bisnis atau UMKM dengan memberikan kemudahan dalam meningkatkan volume ekspor, mengingat Tiongkok merupakan sebuah negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak sedunia sehingga menjadikan Tiongkok sebagai pasar yang potensial, ditambah dengan kesepakatan ACFTA yang berusaha untuk menghilangkan serta menghapus hambatan perdagangan secara tarif maupun non-tarif, sehingga dapat mengurangi beban para eksportir dalam melakukan kegiatan ekspor barang yang dihasilkan ke Tiongkok (Anggraita Mayadewi, 2020).

1.7. ALUR PEMIKIRAN

Bagan 1.1 Alur pemikiran



1.8. ARGUMEN UTAMA

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah diatas, peneliti berusaha untuk menjabarkan argumen sementara yang peneliti buat dalam penelitian ini bahwa hal yang mendorong Indonesia dalam meningkatkan ekspor garmen ke Tiongkok didasari oleh daya saing. Hal ini dikarenakan suatu Negara dalam melakukan kegiatan ekspor akan memperhitungkan berbagai aspek daya saing. Adapun hal yang melatarbelakangi upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan daya saing ekspor garmen ke Tiongkok adalah *demand conditions*, *related and supporting*, *firm strategy, structure and rivalry*, *factor conditions*, dan *government*.

1.9. METODE PENELITIAN

1.9.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian analisis konten yang mengkaji literatur atau kajian pustaka terkait mulai dari sumber buku, artikel, skripsi, dan hasil penelitian yang berkenaan dengan upaya pemerintah Indonesia terhadap ekspor garmen Indonesia ke Tiongkok. Peneliti berperan sebagai instrumen utama pada penelitian ini, dimana peneliti bertugas dalam pengumpulan data atau literatur terkait upaya pemerintah Indonesia terhadap ekspor garmen Indonesia ke Tiongkok, selanjutnya peneliti mereduksi data yang diperoleh, menyusunnya secara sistematis, menganalisis, menarik kesimpulan sampai dengan keabsahan data.

1.9.2. Definisi Konsep

a. Upaya Pemerintah

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengertian upaya adalah usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan suatu masalah, serta mencari jalan keluar, dsb (Kemdikbud, 2023).

Sedangkan Poerwadarminta (2006 : 1344) mengatakan bahwa upaya merupakan usaha atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud; akal; ikhtiar; daya upaya. Upaya memiliki makna bahwa segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil agar sesuai dengan maksud, tujuan, fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan. Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut agar berhasil sehingga digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang yang lain (Poerwadarminta, 2006).

Pemerintah berasal dari kata “perintah” yang memiliki pengertian menyuruh melakukan sesuatu hal. Pemerintah merupakan kekuasaan suatu negara atau badan tertinggi yang memerintah suatu negara. Kata Pemerintah menunjukkan upaya atau perbuatan para pemimpin dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan kekuasaan yang

dimilikinya. Menurut Samuel Edward Finer dalam bukunya yang berjudul *Comparative Government*, mengatakan bahwa istilah *Government* sedikitnya memiliki empat arti yang menunjukkan; *pertama*, kegiatan/proses memerintah yaitu melakukan pengawasan, *kedua*, berbagai macam hal masalah negara dalam mana kegiatan/proses diatas dijumpai, *ketiga*, orang-orang (Para Pejabat) yang memiliki beban tugas untuk memerintah, *keempat*, cara metode atau sistem yang mana masyarakat tertentu akan diperintah (Universitas Pattimura, 2013).

Upaya pemerintah mengacu pada usaha, dan ikhtiar pemerintah selaku pengambil kebijakan dalam skala negara untuk mencapai tujuan, mencegah berbagai potensi masalah, mencari jalan keluar, dan mensukseskan tujuan. Pada konteks penelitian ini, upaya pemerintah ialah merujuk pada bagaimana usaha sadar pemerintah Indonesia selaku otoritas tertinggi dalam mensukseskan ekspor dan perdagangan garmen, mulai dari pengambilan kebijakan, mencegah potensi masalah, mendukung ekspor garmen, melakukan pelatihan terhadap pedagang hingga mencari solusi yang terbaik terkait perdagangan dan ekspor garmen.

b. Ekspor

Ekspor merupakan sebuah kegiatan perdagangan berupa barang dan jasa dari wilayah pabean dalam negeri ke wilayah pabean luar negeri sesuai ketentuan yang berlaku. Dalam artian singkatnya, ekspor adalah arus pengiriman barang dan jasa dari dalam ke luar negeri. Ekspor baru dapat dilakukan apabila suatu negara memiliki hubungan dagang dengan negara lain (Feryanto, Mengenal Ekspor dan Impor, 2008).

Kegiatan perdagangan internasional sudah dilakukan sejak zaman dahulu, namun perdagangan internasional pada waktu itu terbatas pada kebutuhan produk yang tidak dapat diproduksi oleh dalam negeri. Sehingga seiring berjalannya waktu, perdagangan internasional mengalami perkembangan serta kemajuan, perdagangan internasional

dahulu kala hanya terbatas pada pemenuhan produk yang tidak dapat diproduksi dalam negeri, sedangkan perdagangan internasional sekarang sudah mengarah pada keunggulan produk dengan mempertimbangan keunggulan dari segi kualitas, harga, penghematan biaya, dan lain sebagainya. Dengan demikian, kegiatan ekspor yang dilakukan oleh perorangan ataupun pengusaha dapat memberikan keuntungan dan manfaat bagi negara yaitu berupa devisa yang dapat bermanfaat bagi sumber dana pembangunan negara. Semakin banyak terjadinya kegiatan ekspor maka semakin besar pula negara mendapatkan devisa (A, 2019).

Perdagangan ekspor dan impor yang telah mengalami kemajuan perkembangan yang pesat diiringi dengan sistem komunikasi serta jasa perbankan yang modern membuat arus pengiriman barang serta pembayaran berjalan lancar, menjadikan kegiatan perdagangan internasional berkembang seakan-akan tidak ada batasan hambatan yang terjadi. Sehingga setiap negara dapat memperjualbelikan komoditas unggulan masing-masing di pasar internasional.

Indonesia sendiri merupakan salah satu Negara yang memiliki sumber daya manusia dan sumber daya alam yang berlimpah. Sumber daya tersebut dapat digunakan untuk dikelola serta dikembangkan agar dapat meningkatkan kegiatan ekspor dan dapat bersaing dengan Negara lain. Adapun komoditas ekspor Indonesia yang menjadi unggulan sangat beragam. Singkatnya, komoditas tersebut dibagi dua, yaitu ekspor migas dan ekspor nonmigas. Sektor nonmigas lah yang dapat dikelola serta dikembangkan agar dapat meningkatkan penerimaan ekspor, salah satunya dari bidang industri. Hasil industri Indonesia sudah banyak di jual di pasar internasional, masyarakat luar negeri banyak yang mengagumi hasil industri dan karya dari Indonesia, mulai dari batik, sepatu, pakaian jadi, serat tiruan dan lain sebagainya. walaupun kegiatan ekspor tidak menjamin semua kebutuhan masyarakat Indonesia sudah terpenuhi, tetapi sebagai Negara berkembang, Negara

Indonesia masih membutuhkan teknologi, mesin, bahan baku, bahkan tenaga ahli dalam menunjang proses pembangunan (Feryanto, 2008).

c. Ekspor Garmen

Pengertian ekspor menurut Amir M.S., merupakan upaya melakukan kegiatan penjualan komoditas yang dimiliki kepada Negara asing sesuai ketentuan Pemerintah dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing (Amir, 2007).

Sedangkan garmen merupakan industri padat karya yang sebagian besar proses produksinya dikerjakan oleh tenaga manusia yang terampil dan ahli dalam menghasilkan produk yang berkualitas (Menteri Ketenagakerjaan RI, 2020). Sehingga ekspor garmen merupakan kegiatan mengirimkan barang atau jasa yang berada di dalam negeri ke luar negeri berupa garmen, yakni salah satu industri yang bergerak pada bidang pembuatan pakaian jadi dan perlengkapan pakaian secara masal, meliputi pakaian yang berbahan tekstil untuk wanita, laki-laki, anak-anak serta bayi, dimana bahan bakunya ialah kain tenun atau kain rajutan, yang menghasilkan produk antara lain berupa kemeja (shirts), blus (blouses), rok (skirts), kaus (t-shirts, polo shirt, sport wear), pakaian dalam (underwear) dan lain-lain (Widihastuti, Merchandising di Industri Garmen, 2017).

d. ACFTA

Kementerian Perindustrian meyakini bahwa ACFTA akan menjadi salah satu faktor utama dari banjirnya produk impor khususnya yang berasal Tiongkok, menurutnya hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman dari banyak pihak dalam mempelajari dampak buruk dari implementasi atas kerjasama ACFTA ini. Sedangkan menurut seorang ekonom Universitas Atmajaya, A Prasetyantoko, beliau mengungkapkan bahwa lemahnya daya saing Indonesia dalam menghadapi ACFTA akan memperbesar risiko menuju deindustrialisasi, hal ini didukung dengan tidak adanya upaya maksimal

dalam menekan produksi dalam negeri. Beliau juga mengatakan, sebagai Negara yang kaya akan sumber daya, industri dalam negeri masih belum efisien. Meskipun jumlah penduduk yang banyak, namun tidak diimbangi dengan produktivitas yang masih rendah. Sehingga memunculkan sebuah paradoks yaitu ukuran ekonomi yang besar tetapi memiliki jiwa kompetisi yang rendah (Harian Ekonomi Neraca, 2023).

Adapun Asean-China Free Trade Area (ACFTA) merupakan salah satu bentuk integrasi perdagangan bebas Asean dan Tiongkok, yang memiliki tujuan untuk menghilangkan serta menghapus hambatan-hambatan yang sering terjadi apabila melakukan kegiatan perdagangan internasional, mulai dari menghilangkan tarif serta menghapuskan kendala-kendala dari non-tarif antar negara-negara sesama anggota dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat ASEAN dan Tiongkok (Direktorat Jenderal Perdagangan Internasional, 2019).

1.9.3. Fokus Penelitian

Tabel 1.4 Fokus Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptif
Upaya Pemerintah Indonesia dalam Meningkatkan Daya Saing Ekspor Garmen ke China	<i>1. Demand Conditions</i>	Kebutuhan dan Keinginan Konsumen	Faktor permintaan mendorong perusahaan untuk berkembang dan berinovasi serta meningkatkan kualitas sesuai dengan

			permintaan pelanggan.
	<i>2. Related and Supporting</i>	Penyedia bahan baku serta media promosi	Industri terkait dan pendukung dapat bekerjasama dengan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah pada produk dan menjadi lebih kompetitif.
	<i>3. Firm Strategy, Structure and Rivalry</i>	UMKM dan Perusahaan swasta	Strategi dan struktur perusahaan sangat bergantung pada lingkungan nasional. Persaingan domestik memaksa perusahaan untuk menjadi kompetitif dan lebih inovatif.

			Karena pada akhirnya perusahaanlah yang akan bersaing secara internasional.
	<i>4. Factor Conditions</i>	SDM, SDA, Pengetahuan, Modal dan Infrastruktur	Faktor kondisi mengacu pada SDA, SDM, dan modal. SDM dapat menciptakan faktor kondisi yang baik seperti tenaga kerja yang terampil serta pembangunan infrastruktur yang baik.
	<i>5. Government</i>	Kementerian Perdagangan dan Kementerian Perindustrian	Pemerintah diharuskan untuk dapat menekan serta mendorong perusahaan agar dapat menampung aspirasinya serta

			mendorong ke level daya saing yang lebih tinggi.
--	--	--	--

1.9.4. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini ialah pemerintah Indonesia, khususnya Kementerian Perdagangan dan Kementerian Perindustrian yang terlibat langsung dalam ekspor garmen di Indonesia. Peneliti menjadikan kedua kementerian tersebut sebagai unit analisis utama, dimana peneliti mengkaji bagaimana kebijakan, usaha kementerian dalam mensukseskan ekspor dan perdagangan garmen, sosialisasi dan edukasi, pencegahan potensi masalah, usaha sadar dalam mendukung ekspor garmen, melakukan pelatihan terhadap pedagang hingga mencari solusi yang terbaik terkait perdagangan dan ekspor garmen.

1.9.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan bersifat kualitatif, dimana fungsi data dalam penelitian ini sangat dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, untuk menjawab rumusan masalah pertama terkait bagaimana potensi ekspor garmen Indonesia ke Tiongkok, peneliti membutuhkan data tentang potensi ekspor, jenis ekspor garmen, persyaratan ekspor garmen, Jenis-jenis garmen, produksi (biaya, kualitas, pemasaran), serta daerah sentra garmen. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua terkait bagaimana upaya pemerintah terhadap ekspor garmen Indonesia ke Tiongkok, peneliti membutuhkan data tentang upaya pemerintah, tugas pemerintah, tanggung Jawab, kerjasama regional, perdagangan bilateral, dan berbagai jenis artikel, jurnal yang berjumlah lebih dari 8 artikel, dan sumber pendukung lainnya.

1.9.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang Peneliti gunakan yaitu menggunakan metode dokumentasi sebagai teknik utama dalam pengumpulan data dan informasi yang didapatkan melalui buku, artikel jurnal, annual report, internet, serta internet.

1.9.7. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data pada penelitian ini digunakan sebagai pengejawantahan dalam menghindari objektivitas peneliti dan berbagai hal negatif lain yang dapat mengurangi keabsahan data penelitian ini. Oleh karenanya, peneliti menggunakan lima teknik:

- a. Triangulasi sumber data, dalam hal ini peneliti membandingkan berbagai data yang peneliti peroleh baik dari sumber primer ataupun sumber sekunder, antara kebijakan, regulasi, dan isi perjanjian ACFTA dengan sumber buku, dan juga artikel atau hasil penelitian terbaru terkait bagaimana upaya pemerintah terhadap ekspor garmen pada perjanjian ACFTA.
- b. Membuat deskripsi kaya dan padat (*rich and thick description*), hal ini bertujuan agar sumber data dan referensi yang ditampilkan pada penelitian ini dapat berimbang dan kaya, hal tersebut tentunya akan memperkuat keabsahan data pada penelitian ini.
- c. Klarifikasi bias, hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi bias pada penelitian ini. Sehingga peneliti akan menampilkan data yang jujur dan terbuka terkait upaya pemerintah terhadap ekspor garmen pada perjanjian ACFTA.
- d. Memanfaatkan durasi waktu yang lama (*prolonged time*), hal ini agar peneliti dapat lebih leluasa menganalisis data dan meninjau ulang hasil penelitian.
- e. Tanya jawab dengan rekan peneliti (*peer de-briefing*), hal ini bertujuan agar peneliti dapat menghasilkan data dan penelitian yang benar-benar absah dengan berkonsultasi kepada rekan peneliti,

dosen pembimbing, dan senior-senior peneliti terkait topik penelitian ini yakni upaya pemerintah terhadap ekspor garmen pada perjanjian ACFTA.

1.9.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh Peneliti dalam menganalisa data yang sudah terkumpul yaitu:

- a. Deduktif yaitu teori, gagasan yang bersifat umum akan menghasilkan kenyataan yang bersifat khusus. Dalam penerapannya yang dilakukan dalam pengambilan teori terkait potensi ekspor garmen Indonesia-Tiongkok dalam *Asean China Free Trade Area* (ACFTA). Kemudian dari teori serta konsep tersebut dapat ditarik pada fenomena-fenomena berdasarkan hasil temuan lapangan atau studi dan penelitian terdahulu. Sehingga dapat memberikan gambaran sistematis, faktual serta akurat berdasarkan fakta yang ada.
- b. Induktif yaitu pengambilan penelitian yang diambil dari pernyataan-pernyataan atau fakta-fakta khusus yang mengarah pada kesimpulan umum. Data dan informasi yang didapat akan dikelola dan dikaji untuk mendapatkan maknanya dalam kesimpulan yang bersifat umum. Peneliti menggunakan metode ini dalam memaparkan tentang bagaimana upaya pemerintah terhadap ekspor garmen Indonesia-Tiongkok dalam *Asean China Free Trade Area* (ACFTA), kemudian peneliti melakukan analisa dari penelitian-penelitian terdahulu untuk menghasilkan kesimpulan yang bersifat umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahda, R. A. (2019). Pengaruh ASEAN-China Free Trade (ACFTA) terhadap Ekspor Impor Komoditi Tekstil Indonesia Tahun 2008-2015. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 8(1), 711–719.
- Ahmad. (2010). *I'm Thinking About Fashion Now*. iraddin online.
- Amaliawiati, L., & Murni, A. (n.d.). Pengaruh Asean-China Free Trade Area (ACFTA) pada Perdagangan Indonesia. *Bisnis dan Manajemen*, 933.
- Amirudin, A. (2021). *Analisis Daya Saing Industri Tekstil dan Produk Tekstil Di Indonesia*. Universitas Hasanuddin.
- Ananda, F. (2019). Pengaruh Efisiensi terhadap Keuntungan Industri Garmen di Indonesia. *Universitas Sriwijaya*, 2–3.
- Andriani, E., Gustaman, S., Saputri, D. R., Kurnadi, E., Suberi, & Emo, M. (2020). *Analisis Komoditas Ekspor, 2012-2019, Sektor Pertanian, Industri dan Pertambangan*.
- Anggraini Mayadewi, P. A. (2020). Analisis Perbandingan Ekspor dan Impor Komoditi Unggulan Indonesia-China Sebelum dan Sesudah Penerapan Acfta. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.9, No.1, 33.
- Arief, A. M. (2022). *Kemenperin: Industri Garmen dan Tekstil Bakal Tumbuh 10% Semester*. [katadata.co.id. https://katadata.co.id/lavinda/berita/620fa8c92634b/kemenperin-industri-garmen-dan-tekstil-bakal-tumbuh-10-semester-i](https://katadata.co.id/lavinda/berita/620fa8c92634b/kemenperin-industri-garmen-dan-tekstil-bakal-tumbuh-10-semester-i)
- Ario. (2010). *Kerja sebagai Manifestas*. Being (Online).
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Ekspor Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil Menurut Negara Tujuan Utama, 2012-2020*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/statictable/2019/02/25/2026/ekspor-pakaian-jadi-konveksi-dari-tekstil-menurut-negara-tujuan-utama-2012-2019.html>
- Bisnis Indonesia. (2005). *Industri Garmen dalam Negeri Kebanjiran Pesanan dari AS*. Bisnis Indonesia.
- CNN Indonesia. (2020). *Moeldoko Bicara Tiga Masalah UMKM selama Pandemi*. CNN. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201009162151-92556606/moeldoko-bicara-tigamasalah-umkm-selama-pandemi>

- Darfaz, M. I., Kurniansyah, D., & Febriantini, K. (2023). Tantangan UMKM Indonesia Dalam Menghadapi Pasar Bebas Asean. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 7(2). <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.5040/http>
- Dejayvi. (2009). *Fashion sebagai Komunikasi*. Dejayvi.
- Dickerson, K. . (2003). *Inside the Fashion Business, Seven Edition*. Pearson Education, Inc.
- Dinda Fani Septiana, D. W. (2020). Analisis Daya Saing Ekspor Komoditas Tekstil Indonesia di Negara Asean. *Mediatrend 15 (2) 2020 p, 391-400*, 392.
- Eka Andriani, S. G. (2020). *Analisis Komoditas Ekspor, 2012-2019, Sektor Pertanian, Industri dan Pertambangan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Emeria, D. C. (2022). Gelombang Impor Makin Seram! RI Diacak-Acak Baju China. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220314235023-4-322730/gelombang-impor-makin-seram-ri-diacak-acak-baju-china>
- Fachrudin, M., & Syah, W. H. H. (2020). Pengaruh ACFTA, PDB dan Kurs Terhadap Impor Barang Asal Republik Rakyat Tiongkok (RRT). *Jurnal Perspektif Bea Dan Cukai*, 4(2). <https://doi.org/10.31092/jpbc.v4i2.963>
- Farina, F., & Husaini, A. (2017). Pengaruh Dampak Perkembangan Tingkat Ekspor dan Impor terhadap Nilai Tukar Negara Asean Per dollar Amerika Serikat (Studi pada International Trade Center Periode Tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(6), 45–46.
- Fauzi, I., Ikhsan, F., & Triristina, N. (2021). Dampak Garmen Impor Bekas Terhadap Daya Beli Produk Garmen Lokal. *NiCMA: National Conference Multidisciplinary*, 1(1), 46-57. <http://ejournal.undar.ac.id/index.php/nicma/article/download/315/220>
- Feryanto, A. (2008). *Mengenal Ekspor dan Impor*. Cempaka Putih.
- Habibah, S. (2021). Kerjasama Indonesia dan China dalam Rangka ACFTA (Asean-China Free Trade Area) Studi Kasus Perbandingan pada Masa Susilo Bambang Yudhoyono Periode 2 (2010-2014) dan Joko Widodo Periode 1 (2014-2019). Universitas Sumatera Utara.
- Hadijah, I. (2014). Upaya Peningkatan Export Drive Industri Fashion di Era Globalisasi. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, 37, No. 1(1), 95–108.

- Hasson, B. (2008). *Fashion Branding: 7 Jurus Sukses Branding Bisnis MLM Fashion*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hermawan, I. (2011). Analisis Dampak Kebijakan Makroekonomi terhadap Perkembangan Industri Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia. *Jurnal Bank Indonesia*, 13(4), 353–470. <https://doi.org/10.21098/bemp.v13i4>
- Imanda, R. (2015). Motivasi Pengusaha Garmen Muslim dalam Pengembangan Inovasi Produk. In *Universitas Airlangga*. Universitas Airlangga.
- Imanda, Ramadhany. (2015). Motivasi Pengusaha dalam Pengembangan Produk (Penelitian Deskriptif terhadap Garmen Muslim di Gresik). *Jestt*, 2(5), 418.
- Industri Perindustrian RI. (2019). *Analisis Perkembangan Industri*.
- International Labour Organization. (2018, September Selasa). *Forum Bisnis Indonesia 2018: Meningkatkan Skala Kerjasama Dampak yang Lebih Besar*. Retrieved from International Labour Organization: https://www.ilo.org/jakarta/info/public/pr/WCMS_647409/lang--en/index.htm
- International Labour Organization. (2020). *Decent Work in Garments Supply Chains Asia*. International Labour Organization.
- Jaramaya, R. (2023, September Jumat). *Indonesia Hapus Hambatan Tarif dengan Cina*. Retrieved from Republika : <https://ekonomi.republika.co.id/berita/nm7zqu/indonesia-hapus-hambatan-tarif-dengan-cina>
- Kamaludin, S. (2013). Kualitas Produk Sebagai Faktor Penting Dalam Pemasaran Ekspor Pada PT. Eurogate Indonesia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan*, 1–45.
- Kasan R. N. (2011). Perencanaan Kebutuhan Bahan Baku pada Proses Produksi Bahan Baku Bra Type T723 Mangga dengan Metode *Material Requirements Planning* (MRP) pada PT. Globalindo Intimates di Klaten. *Perputakaan.uns.ac.id*, 21-25.
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Badan Pembinaan Hukum Nasional. (2022). *Naskah Akademik Rancangan Undang-Undang Tentang Pengesahan Regional Comprehensive Economic Partnership Agreement (Persetujuan Kemitraan Ekonomi Komprehensif Regional)*.

https://bphn.go.id/data/documents/hasil_penyelarasan_na_ruu_tentang_pe_ngesahan_rcep.pdf

Kementerian Keuangan RI. (2023, September Jumat). *Menkeu Dorong Penyaluran Kredit dan Subsidi Bunga Kredit Perbankan bagi UMKM*. Retrieved from Kementerian Keuangan RI: <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Menkeu-Dorong-Kredit-dan-Subsidi-Bunga-Kredit>

Kementerian Koperasi & UKM. (2012). *Renstra Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2014*. Kementrian Perdagangan. (2014). *Laporan Akhir Kajian Penyusunan Strategi Pengendalian Impor Indonesia 2015-2019*.

Kementerian Perdagangan. (2014). *Laporan Akhir Kajian Penyusunan Strategi Pengendalian Impor Indonesia 2015-2019*. Jakarta: Pusat Kebijakan Perdagangan Luar Negeri.

Kementrian Perdagangan. (2021). *PERATURAN MENTERI PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 44 TAHUN 202130 TAHUN 2020 TENTANG PERUBAHAN KETIGA ATAS PERATURAN MENTERI PERDAGANGAN NOMOR 118 TAHUN 2018 TENTANG KETENTUAN IMPOR BARANG MODAL DALAM KEADAAN TIDAK BARU*.

Kementrian Perindustrian. (2021). *Mendorong Kinerja Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Tengah Pandemi: Buku Analisis Pembangunan Industri (III)*. Kementrian Perindustrian RI. <file:///C:/Users/MY-COM~1/AppData/Local/Temp/EdisiIII-AnalisisIndustriTPTrev2.pdf>

Kementerian Perindustrian RI. (2016, Januari selasa). *Sritex Bangun Pabrik Rayon*. Retrieved from Kementerian Perindustrian RI: <https://kemenperin.go.id/artikel/14088/Sritex-Bangun-Pabrik-Rayon>

Kementrian Perindustrian RI. (2019). *Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Terus Meningkat*. Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. <https://kemenperin.go.id/artikel/20288/Penyerapan-Tenaga-Kerja-Industri-Manufaktur-Terus-Meningkat>

Kementerian Perindustrian RI. (2021, September Rabu). *Struktur Hulu-Hilir Kain Terintegrasi, Kemenperin Kerek Ekspor Industri TPT*. Retrieved from Kementerian Perindustrian RI: <http://ikft.kemenperin.go.id/industri-tekstil-2/>

- Kementerian Perindustrian RI. (2023, September Jumat). *Gembleng SDM Terampil, Kemenperin Bangkitkan Kinerja Industri Tekstil*. Retrieved from Kementerian Perindustrian RI: <https://kemenperin.go.id/artikel/24274/Gembleng-SDM-Terampil,-Kemenperin-Bangkitkan-Kinerja-Industri-Tekstil>
- Khayati, & Enny Z. (2009). Membangun Industri Kreatif dengan sebuah Pendidikan di Bidang Fashion yang Membentuk Integrated Profesional. *Disajikan pada Seminar Nasional Peran Pendidikan Kejuruan dalam Pengembangan Industri Kreatif*, Diakses 10 Maret 2023.
- Kurniawan, & Yudhia, B. P. (2021). *Evolusi Pemikiran Keunggulan Komparatif Menuju Keunggulan Kompetitif: Sejarah Pemikiran, Kontriversi, dan Peluang Riset*. Sentrinov.
- Marheni, M. (2022). Analisis Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Terhadap Peningkatan Ekspor di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hummanioramania*, 6(2), 544. <https://doi.org/10.31604/jim.v6i2.2022.544-551>
- Masi, A. (2015). Menghadapi Pasar Bebas (Studi Kasus Pada Ukm Garmen Di Kota Denpasar). *Parsimonia*, 2(1), 45–55.
- Mayadewi, A., & Purwanti, P. A. P. (2020). Analisis Perbandingan Ekspor dan Impor Komoditi Unggulan Indonesia-China Sebelum dan Setelah Penerapan Acfta. *E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(1), 33.
- Menkumham. (2021). *PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 49 TAHUN 2021 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN PRESIDEN NOMOR 10 TAHUN 202L TENTANG BIDANG USAHA PENANAMAN MODAL*.
- Mochamad Soeltan, Y. R. (2017). Implementasi Manajemen Inovasi Terhadap Sumber Daya untuk Meningkatkan Kinerja Bisnis Industri Garmen di DKI Jakarta. *Ilmiah Manajemen dan Bisnis, Volume 3, No.3, November 2017:298-310*, 299.
- Pramuka B. A. (2013). Adopsi Teknologi UMKM Berorientasi Ekspor untuk Pelaporan Keuangan: Studi di Kabupaten Banyumas. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 3(1).

- Prayogo, D. (2017). Kebijakan Indonesia dalam Asean China Free Trade Area (ACFTA) terhadap Keberlangsungan Industri Kecil Menengah. *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 5(3).
- Puedombakecil. (2001). *Say It Trough Fashion (dikutip dari Barnard, Malcolm. Fashion as Communication*. New York (Online).
- Puji, A. W. (2019). *Manfaat Ekspor dan Impor di Indonesia*. Alprin.
- Putra, G. S. A. (2018). Strategi Meningkatkan Daya Saing Industri Kreatif Indonesia: Studi Kasus Pengembangan Klaster Industri Alas Kaki Kecamatan Tamansari, Bogor. *Ultima Management*, 101.
- Putra, M. D. A., Suwarsinah, H. K., & Novianti, T. (2019). Strategi Pengembangan Bisnis CV. MSA di Majalaya, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*, 5(3), 478–489.
- Putri, R. N. (2016). Kebijakan Indonesia dalam Mengatasi Dampak Negatif China-ASEAN Free Trade Area (CAFTA). *Universitas Jember*, 1. Retrieved from Universitas Jember.
- Rahayu, & Sri, E. . (2008). *Costume 'N fashion: Sejarah dan Teori Busana dalam Siklus Perkembangan Busana*. Universitas Negeri Malang.
- Ramadhani, A. H. R. (2018). Perkembangan ekspor dan strategi pakaian jadi Indonesia periode 2012 – 2016. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(2).
- Raudah Agnia Ahda, M. S. (2019). Pengaruh Asean-China Free Trade Area Terhadap Indonesia Periode 2008-2015. *Ekonomi dan Bisnis Vol.23 No.2, Juni*, 48-49.
- Rosmawati R. (2005). Modifikasi Kebaya Tradisional Indonesia. *Jurnal TIBBS*, 1(1), 24–33.
- Salam, A. R., & Haryotejo, B. (2011). Dampak Ekonomi Asean FTA terhadap Produk ELEktronik Indonesia. *Jurnal Standarisasi*, 208.
- Santia, T. (2023). *Lagi, Mendag Zulkifli Hasan Musnahkan Pakaian Bekas Impor Senilai Rp 10 Miliar*. Liputan6.com.
- Saptowalyono, C. A. (2020, Agustus Senin). *Jaga Keberlangsungan Industri Tekstil Nasional*. Retrieved from Kompas.id:

<https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2020/08/26/jaga-keberlanjutan-industri-tekstil-nasional-2>

- Sari, A. P. (2013). Bilateral Free Trade Area: Hubungan Perdagangan Indonesia-China dalam Kerangka ACFTA. *Universitas Airlangga*, 5.
- Septiana, D. F., & Wahyuningsih, D. (2020). Analisis Daya Saing Ekspor Komoditas Tekstil Indonesia di Negara Asean. *Mediatrend*, 15(2), 391–400.
- Siwi, A. p. (2013). Bilateral Free Trade: Hubungan Perdagangan Indonesia-China dalam Kerangka Acfta. *Universitas Airlangga*, 2–3.
- Soeltan, M., & Ramli, Y. (2017). Implementasi Manajemen Inovasi Terhadap Sumber Daya Untuk Meningkatkan Kinerja isnis Industri Garmen di Dki Jakarta. *Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 3(3), 298–310.
- Syafitri, T. R. D. (2017). Upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ekspor garmen ke Amerika Serikat (2012-2015). *Jom FISIP*, 4(2).
- Sylvianti, N., Suleman, Zulfikri, & Yusa, M. Y. (2021). *China-Asean Free Trade Area (Cafta) (Studi Kasus Perdagangan Tekstil China Dengan Indonesia, Vietnam, Malaysia, Thailand, Dan Myanmar Tahun 2010-2018*. Sriwijaya University.
- Tandjung M. (2011). *Aspek dan Prosedur Ekspor-Import*. Salemba Empat.
- Undang-undang RI. (2021). *UU Nomor 11 Tahun 2020 Pasal 61A tentang Cipta Kerja*. 086142, 42. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/161904/pp-no-35-tahun-2021>
- VOI. (2023, September Jumat). *Kabar Baik untuk Pengusaha Garmen! Pemerintah Lanjutkan Insentif Restrukturisasi Mesin Tahun Ini*. Retrieved from VOI: <https://voi.id/ekonomi/81295/kabar-baik-untuk-pengusaha-garmen-pemerintah-lanjutkan-insentif-restrukturisasi-mesin-tahun-in>
- Widiarty, W. (2019). Perlindungan Hukum Terhadap Usaha Kecil dan Menengah dalam Perdagangan Garmen. *UKI Press*, 23-34.
- Wildani, F., Yulianti, L., & Luthfi, A. (2017). Analisis Integrasi Ekonomi Indonesia-China Terhadap Perekonomian Indonesia (Sebelum Dan Sesudah Acfta). *Journal Of Research In Economics And Management (Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen)*, 17(1), 1–20.

- World Bank. (n.d.). *No Title*. Diambil 12 September 2022, dari <https://www.worldbank.org>
- Yohanes, C. H., & Indriyani, R. (2013). Peranan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Pemasaran Batik Tanjung Bumi Ibu Haji Masudi. *Agora*, 1(1), 532–543.
- Yukl, G. (2013). *Leadership in Organization Global Edition* (7 ed.). Pearson.
- Yunika. (2017). Daya Saing Ekspor Industri Alas Kaki antara Indonesia dan China di Pasar Amerika Serikat Tahun 2011-2014. *Jom FISIP*, 4(2), 3.